YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5537

IKAN BADUT DAN ANEMON LAUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK LUKIS UNTUK HIASAN RUANG ANAK

Clownfish and Sea Anemones as Inspiration for Creating Painted Batik Works for Children's Room Decorations

Jihan Yufatika Aqsya & Jupriani
Universitas Negeri Padang
jihanyufatikaaqsya14@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 27, 2025	Apr 11, 2025	Apr 23, 2025	Apr 28, 2025

Abstract

Indonesia's rich marine biodiversity, including the symbiotic relationship between clownfish and sea anemones, has not been widely raised as a theme in contemporary batik works, even though it has the potential to become a medium for children's education. This research aims to create a batik painting with the theme of clownfish and sea anemone for children's room decoration, which combines aesthetic values and educational messages about the importance of protecting marine ecosystems. The method used is practice-based research through five stages: preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and completion. Data was collected through visual observation, literature study, consultation with batik artisans and art observers, and evaluation of works through exhibitions. The technique applied is painted batik with color colet using a brush on primissima mori cloth, plus decorative elements in the form of glitter. The research results are ten painted batik works that represent the theme of underwater life, with the application of fine art principles such as unity,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

balance, and rhythm, as well as presenting cheerful and educational visuals for children. In conclusion, these painted batik works not only successfully display the beauty of the relationship between clownfish and sea anemone, but also effectively become a medium to raise children's awareness of the importance of marine biodiversity conservation.

Keywords: Clown Fish and Sea Anemone, Batik Painting, Children's Room Decoration

Abstrak: Keberagaman hayati laut Indonesia yang kaya, termasuk hubungan simbiotik antara ikan badut dan anemon laut, belum banyak diangkat sebagai tema dalam karya batik kontemporer, padahal berpotensi menjadi media edukasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karya batik lukis bertema ikan badut dan anemon laut untuk hiasan ruang anak, yang menggabungkan nilai estetika dan pesan edukatif tentang pentingnya menjaga ekosistem laut. Metode yang digunakan adalah penelitian berbasis praktik (practice-based research) melalui lima tahap: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Data dikumpulkan melalui observasi visual, studi pustaka, konsultasi dengan perajin batik dan pengamat seni, serta evaluasi karya melalui pameran. Teknik yang diterapkan adalah batik lukis dengan colet warna menggunakan kuas di atas kain mori primissima, ditambah elemen dekoratif berupa glitter. Hasil penelitian berupa sepuluh karya batik lukis yang merepresentasikan tema kehidupan bawah laut, dengan penerapan prinsip seni rupa seperti kesatuan, keseimbangan, dan irama, serta menghadirkan visual yang ceria dan edukatif untuk anak-anak. Kesimpulannya, karya batik lukis ini tidak hanya berhasil menampilkan keindahan hubungan ikan badut dan anemon laut, tetapi juga efektif menjadi media untuk meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati laut.

Kata Kunci: Ikan Badut dan Anemon Laut, Batik Lukis, Hiasan Ruang Anak

PENDAHULUAN

Laut merupakan salah satu elemen penting dalam ekosistem yang menyimpan keanekaragaman hayati, termasuk berbagai spesies yang memiliki hubungan simbiotik yang khas(Aminuddin & Burhanuddin, 2023; Sari et al., 2021). Salah satu contoh hubungan simbiosis tersebut adalah antara ikan badut (*Amphiprion ocellaris*) dan anemon laut. Ikan badut hidup berdampingan dengan anemon laut yang memiliki tentakel berbisa, yang dapat melindungi ikan badut dari predatornya. Sebaliknya, ikan badut membersihkan anemon dari kotoran dan organisme kecil yang dapat menjadi makanan bagi anemone (Setyono et al., 2023). Hubungan mutualistik ini memperlihatkan pentingnya keseimbangan dan kerjasama dalam ekosistem laut yang dapat diangkat sebagai inspirasi dalam berbagai bidang seni, termasuk seni batik.

Keindahan visual dari ikan badut dan anemon laut, dengan warna-warna cerah dan pola yang unik, memberikan potensi yang besar untuk digambarkan dalam bentuk karya seni, salah satunya adalah batik lukis (Wardani, 2024). Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah lama dikenal sebagai media untuk menggambarkan keindahan alam dan kehidupan sosial (Khoiriyah et al., 2022; Widadi, 2019). Salah satu teknik batik yang paling memungkinkan untuk menggali detail visual dari objek alami seperti ikan badut dan anemon laut adalah teknik batik lukis (Prameswari, 2023; Suryatmi, 2021) Berbeda dengan batik tulis, batik lukis memberikan kebebasan lebih dalam hal ekspresi warna dan detail, karena selain menggunakan canting, teknik ini juga melibatkan kuas dan spons dalam proses penciptaannya (Handarini & Wulandari, 2020; Oktyajati et al., 2023).

Dalam konteks perkembangan budaya dan teknologi, seni batik juga telah mengalami berbagai inovasi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satunya adalah melalui adaptasi teknologi digital dalam proses pembuatan batik, seperti penggunaan perangkat lunak untuk desain motif dan pencetakan batik. Meskipun teknologi semakin maju, batik sebagai warisan budaya Indonesia tetap mendapat tempat khusus dalam hati masyarakat dan tetap dilestarikan dalam berbagai bentuk, baik dalam produk fashion, dekorasi, hingga seni visual seperti batik Lukis (Saputra & Prasetyo, 2023) .

Seiring dengan perkembangan zaman, batik lukis semakin diminati oleh kalangan muda sebagai media untuk berkreasi, terutama dalam konteks desain yang lebih modern (Puspamurti et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa batik tidak hanya menjadi warisan budaya yang dilestarikan, tetapi juga terus berkembang menjadi media ekspresi yang lebih segar dan relevan di kalangan generasi milenial dan Z. Batik lukis memberi kebebasan lebih dalam hal eksplorasi visual, seperti yang terlihat dalam karya-karya kontemporer yang memadukan unsur alam dan teknologi (Prameswari, 2023). Dengan demikian, batik lukis memiliki potensi besar untuk mengenalkan keanekaragaman hayati dan budaya Indonesia kepada generasi muda.

Namun, meskipun batik lukis semakin populer, masih banyak masyarakat yang belum memahami dan menghargai keberagaman hayati Indonesia yang ada di dalam laut, khususnya terkait dengan ikan badut dan anemon laut. Pendidikan tentang kelestarian lingkungan dan keberagaman hayati laut perlu terus digalakkan, terutama untuk anak-anak sebagai generasi penerus. Salah satu cara yang efektif untuk memperkenalkan hal ini adalah melalui seni, karena seni tidak hanya dapat memperindah lingkungan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk mendidik dan menyampaikan pesan moral yang mendalam (Wardani, 2024).

Karya batik lukis yang mengangkat tema ikan badut dan anemon laut sebagai objek utama dapat menjadi sarana edukasi yang efektif bagi anak-anak. Keindahan visual yang ditawarkan oleh kedua objek tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan dan makhluk hidup di dalamnya. Selain itu, karya ini juga dapat memberikan pengajaran yang lebih mendalam mengenai pentingnya kerjasama, keseimbangan, dan saling ketergantungan dalam ekosistem, yang merupakan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Jaya, 2024).

Melalui karya seni batik lukis ini, penulis berharap dapat mengedukasi anak-anak mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan alam, terutama keanekaragaman hayati laut. Sebagai media edukasi, batik lukis memberikan kesempatan untuk menampilkan keindahan dunia bawah laut yang penuh warna dan kehidupan, yang pada gilirannya dapat memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya keberagaman hayati dalam menjaga keseimbangan alam.

Dalam kaitannya dengan era globalisasi dan perubahan iklim yang semakin mempengaruhi kondisi lingkungan, penting bagi kita untuk mengenalkan nilai-nilai pelestarian alam sejak dini. Keanekaragaman hayati, terutama di laut, menghadapi berbagai ancaman akibat polusi, perusakan terumbu karang, dan perubahan iklim. Melalui karya seni seperti batik lukis yang mengangkat tema keanekaragaman hayati, dapat diharapkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap alam dan menjaga kelestariannya. Anak-anak, sebagai generasi penerus, harus diajarkan untuk mengenal, memahami, dan melestarikan alam agar mereka dapat menghadapinya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Batik lukis yang dihasilkan dalam penelitian ini dirancang sebagai hiasan ruang anak, dengan tujuan untuk memperkenalkan keanekaragaman hayati laut melalui cara yang menyenangkan dan menarik. Karya ini tidak hanya sekadar berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang memperkenalkan interaksi antara ikan badut dan anemon laut. Melalui karya ini, diharapkan anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai harmoni, keseimbangan, dan kerjasama yang tercermin dari hubungan kedua makhluk hidup tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis merasa terdorong untuk menciptakan karya akhir dalam bentuk batik lukis yang berjudul "Ikan Badut dan Anemon Laut Sebagai Ide Penciptaan Karya Batik Lukis untuk Hiasan Ruang Anak". Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan karya batik lukis yang tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga dapat menjadi media edukasi bagi anak-anak dalam mengenalkan

mereka pada keanekaragaman hayati laut Indonesia, serta memperkenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hubungan simbiotik antara ikan badut dan anemon laut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah penelitian berbasis praktik *(practice-based research)* yang mengacu pada tahapan proses penciptaan karya seni, menurut Konsorsium dalam Mediagus, dkk. (2021), yaitu melalui lima tahap: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Rancangan penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi penciptaan karya seni. Subjek penelitian adalah karya batik lukis bertema ikan badut dan anemon laut, sedangkan peneliti berperan aktif sebagai kreator sekaligus pengamat dalam proses penciptaan. Informan yang membantu adalah sesama perajin batik dan pengamat seni rupa yang memberikan masukan dalam proses pengembangan motif.

Tahap persiapan dilakukan dengan mencari referensi berupa buku, jurnal, artikel, serta observasi langsung terhadap objek ikan badut dan anemon laut di lingkungan akuarium lokal dan sumber visual daring, guna memperkaya pemahaman bentuk dan karakteristik motif. Referensi visual dari karya seniman lain juga digunakan untuk menilai orisinalitas ide. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan alat dan bahan seperti canting, gawangan, kompor batik, wajan, kain mori primisima, malam, pewarna remazol, hingga glitter.

Tahap elaborasi dilakukan dengan merumuskan ide-ide yang telah dikumpulkan ke dalam gagasan pokok, kemudian divisualisasikan menjadi elemen-elemen motif batik. Pada tahap sintesis, peneliti menetapkan konsep akhir, merancang sketsa, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Tahap realisasi konsep diwujudkan melalui pembuatan sketsa langsung di atas kain, proses mencanting dengan malam, pewarnaan menggunakan teknik colet, penguncian warna dengan waterglass, hingga proses pelorotan malam.

Tahap penyelesaian meliputi evaluasi akhir terhadap karya, termasuk memperbaiki detail apabila ditemukan kekurangan. Pengecekan keabsahan hasil karya dilakukan melalui uji kejelasan visual, konsistensi tema, dan mendapatkan feedback dari informan serta peserta pameran. Lokasi penelitian dan pembuatan karya berlangsung di studio pribadi peneliti di Kota Padang, Sumatera Barat, dengan durasi penelitian selama tiga bulan, dari bulan Januari hingga Maret 2025. Hasil karya kemudian dipublikasikan dalam bentuk pameran seni bertajuk "Ikan Badut dan Anemon Laut Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Dalam Karya Batik

Lukis" yang bertujuan memperkenalkan karya kepada publik dan menguji keberterimaan visual serta makna artistik yang dihadirkan.

HASIL

Berikut ini adalah deskripsi masing-masing karya batik lukis yang telah dihasilkan. Setiap karya mengangkat tema tentang kehidupan ikan badut dan anemon laut di habitat aslinya, dengan pendekatan visual yang disesuaikan untuk menciptakan suasana ceria dan edukatif bagi anak-anak. Uraian meliputi judul, media, ukuran, teknik, tahun penciptaan, serta analisis unsur dan prinsip seni rupa yang diterapkan.

1. Finding Haven



Gambar 1. *Finding Haven*
Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)
Judul : Finding Haven
Media : Kain Mori Primissima
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Teknik : Batik Lukis
Tahun :2025

Karya ini berjudul *Finding Haven* yang dibuat dengan media kain mori primissima dengan ukuran 60 x 40 cm. Karya ini diciptakan dengan teknik batik lukis yang kemudian diwarnai dengan mencolet pewarna remazol menggunakan kuas. Pemakaian warna pada karya ini menggunakan warna yang soft dan cerah yang terlihat lembut.

Karya pertama ini menggambarkan tentang ikan badut yang sedang mencari anemon laut yang tepat untuk menjadi tempat tinggalnya. Pada latar belakang karya memperlihatkan keindahan terumbu karang yang berwarna-warni dan anemon laut.

Dalam karya juga telihat 3 ekor *butterfly fish* dan seekor ikan pari yang berenang di sekitar ikan badut yang menambah kesan keindahan suasana kehidupan di laut.

Pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur visual yaitu titik, garis, bidang, bentuk dan warma. Unsur titik dalam karya ini terdapat pada isen-isen yang ada di sepanjang garis gelombang laut dan anemon laut. Unsur garis pada karya ini terlihat dari pinggiran objek yang dipertegas dengan pemberian glitter. Unsur bidang dapat dilihat pada bagian objek.

Karya ini juga menerapkan prinsip seni rupa yaitu kesatuan yang dilihat dari pemilihan warna ikan dan terumbu karang. Karya ini menerapkan prinsip keseimbangan yang asimetris namun terasa seimbang secara visual. Prinsip irama dapat dilihat dari ritme yang terlihat pada gelombang air laut. Dengan menerapkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa penulis dapat menghasilkan sebuah karya batik dengan komposisi baik.

2. Rumah



Gambar 2. Rumah

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Rumah
Media : Kain Mori Primissima
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Teknik : Batik Lukis
Tahun :2025

Karya batik lukis ini berjudul Rumah yang dibuat dengan media kain mori primissima berukuran 60 x 40 cm. karya ini dibuat dengan teknik batik lukis. Pewarnaan

karya dilakukan dengan teknik colet menggunakan pewarna remazol yang diaplikasikan menggunakan kuas.

Secara keseluruhan, karya ini menampilkan kesan warna cerah yang lembut dan dominan dengan warna biru tosca. Sesuai dengan judulnya, karya ini menggambarkan seekor ikan badut yang sedang berenang di sekitar anemon laut yang merupakan tempat tinggalnya. Dalam karya, Ikan badut terlihat berenang dikelilingi oleh anemon laut yang dapat melindunginya dari predator. Dalam lukisan batik juga terdapat ubur-ubur yang merupakan hewan yang terkadang berinteraksi dengan ikan badut karena dapat menjadi tempat ikan badut berlindung sementara dari predator. Namun, ikan badut lebih bergantung pada anemon laut untuk perlindungan.

Pada lukisan ini terdapat unsur titik yang tampak pada bawah garis gelombang laut dan anemon laut. Di dalam lukisan ini juga terdapat unsur garis, baik garis nyata maupun garis semu. Garis nyata pada lukisan ini dapat kita lihat garis objek yang juga dipertegas dengan penambahan glitter sedangkan garis semu juga dapat dilihat dari garis yang terbentuk dari gradasi warna pada objek.

Prinsip seni rupa seperti kesatuan, keseimbangan, dan irama juga diterapkan dalam karya ini. Kesatuan terlihat dari pemilihan warna anemon dan laut, keseimbangan terlihat dari susunan motif bagian kanan dan kiri yang, dan irama dapat dilihat dari ritme gelombang air laut. Dengan menerapkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa penulis dapat menghasilkan sebuah karya batik dengan komposisi baik.

3. Togetherness



Gambar 3. *Togetherness*
Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)
Judul : Togetherness
Media : Kain Mori Primissima
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Teknik : Batik Lukis
Tahun : 2025

Karya ini ketiga ini berjudul *Togetherness* yang dibuat dengan media kain mori primissima dengan ukuran 60 x 40 cm. Karya ini diciptakan dengan teknik batik lukis yang kemudian diwarnai dengan mencolet pewarna remazol menggunakan kuas. media yang digunakan dalam membuat karya ini adalah kain mori primissima.

Karya yang berjudul togetherness ini mengambarkan kebersamaan ikan-ikan badut dan anemon laut di kehidupan bawah laut. Karya ini menggambarkan tiga ikan badut dengan perpaduan warnanya oren, hitam, dan putih yang khas sedang berenang di sekitar anemon. Ikan badut yang berenang di sekitar anemon dapat membantu meningkatkan sirkulasi udara sehingga suhu tubuh anemon tetap stabil. Sedangkan ikan badut dapat memakan parasit dan sisa-sisa makanan yang ada di sekitar anemon laut.

Pada lukisan ini terdapat unsur titik yang tampak pada isen-isen yang ada di garis gelombang laut dan anemon laut. Unsur garis pada lukisan ini dapat kita lihat dari garis-garis yang membentuk objek. Unsur bentuk dilihat dari objek yang ada.

Prinsip seni rupa yang diterapkan pada pembuatan busana ini yaitu prinsip kesatuan yang dilihat bentuk motif dan warna. Karya ini menerapkan prinsip keseimbangan yang asimetris namun terasa seimbang secara visual. Penerapan unsur dan prinsip seni rupa tersebut membuat penulis menghasilkan sebuah karya batik lukis yang lebih indah.

4. Camaraderie



Gambar 4. Camaraderine

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Camaraderie
Media : Kain Mori Primissima
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Teknik : Batik Lukis
Tahun :2025

Karya batik lukis keempat ini berjudul Camaraderie yang dibuat dengan media kain mori primissima berukuran 60 x 40 cm. karya ini dibuat dengan teknik batik lukis.

Pewarnaan karya dilakukan dengan teknik colet menggunakan pewarna remazol yang diaplikasikan menggunakan kuas.

Karya batik lukis ini menampilkan kehidupan bawah laut yang berwarna-warni dan interaksi antara ikan badut dan anemon laut. Dalam karya ini terdapat dua ikan badut dengan warna khasnya yakni oranye cerah, putih, dan garis hitam pembatas warna oranye dan putih. ikan badut berenang di antara anemon laut berwarna ungu. Latar belakang laut digambarkan dalam gradasi biru toska yang lembut, dihiasi dengan pola gelembung dan arus air. Selain ikan badut, terdapat juga ubur-ubur berwarna merah muda di bagian atas.

Pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur visual yaitu titik, garis, bidang, bentuk dan warma. Unsur titik dalam karya ini terdapat pada isen-isen yang ada di sepanjang garis gelombang laut dan anemon laut. Unsur garis pada karya ini terlihat dari pinggiran objek yang dipertegas dengan pemberian glitter yang mempertegas kontur pada karya. Unsur bidang dan bentuk dapat dilihat pada bagian objek.

Karya ini juga menerapkan prinsip seni rupa yaitu kesatuan yang dilihat dari pemilihan warna. Prinsip keseimbangan yang asimetris namun terasa seimbang secara visual. Prinsip irama dapat dilihat dari ritme yang terlihat pada gelombang air laut. Dengan menerapkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa penulis dapat menghasilkan sebuah karya batik dengan komposisi yang baik.

5. Pancarona



Gambar 5. Pancarona

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Pancarona
Media : Kain Mori Primissima
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Teknik : Batik Lukis
Tahun : 2025

Karya ini kelima ini berjudul Pancarona yang dibuat dengan media kain mori primissima dengan ukuran 60 x 40 cm. Karya ini diciptakan dengan teknik batik lukis yang kemudian diwarnai dengan mencolet pewarna remazol menggunakan kuas. media yang digunakan dalam membuat karya ini adalah kain mori primissima.

Karya ini menggambarkan dua ikan badut yang sedang berenang di sekitar anemon laut yang berwarna biru, ungu, dan kuning. Ikan badut akan berenang di sekitar anemon untuk memakan sisa-sisa makanan yang ada pada anemon laut. sesuai dengan judulnya, karya ini menampilkan bermacam-macam warna yang berasal dari warna ikan badut, anemon laut, dan terumbu karang.

Pada lukisan ini terdapat unsur titik yang tampak pada isen-isen yang ada di garis gelombang laut dan anemon laut. Unsur garis pada lukisan ini dapat kita lihat dari garis-garis yang membentuk objek. Unsur bidang dan bentuk dapat dilihat dari objek yang ada.

Karya ini juga menerapkan prinsip seni rupa yaitu kesatuan yang dilihat dari pemilihan warna. Prinsip keseimbangan yang asimetris namun terasa seimbang secara visual. Prinsip irama dapat dilihat dari ritme yang terlihat pada gelombang air laut. Dengan menerapkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa penulis dapat menghasilkan sebuah karya batik dengan komposisi yang baik.

6. Penjaga Anemon



Gambar 6. Penjaga Anemon
Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Penjaga Anemon
Media : Kain Mori Primissima
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Teknik : Batik Lukis
Tahun : 2025

Karya ini berjudul Penjaga Anemon yang dibuat dengan media kain mori primissima dengan ukuran 60 x 40 cm. Karya ini diciptakan dengan teknik batik lukis yang kemudian diwarnai dengan mencolet pewarna remazol menggunakan kuas. Pemakaian warna pada karya ini menggunakan warna yang soft dan cerah yang terlihat lembut yang didominasi warna biru dan merah.

Karya keenam ini menggambarkan ikan badut yang berada di sekitar anemon berwarna merah. Pada latar belakang karya terdapat penyu laut serta ada gurita dan *butterfly fish* yang merupakan predator sekaligus kompetitor dari anemon laut. Ikan badut membantu melindungi anemon laut dengan berenang di sekitar anemon untuk mengalihkan perhatian dan mengusir predator anemon laut. Ikan badut juga dapat berlindung dengan bersembunyi di dalam anemon laut dengan memberikan sinyal pada anemon laut untuk mengeluarkan tentakelnya yang beracun.

Pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur visual yaitu titik, garis, bidang, bentuk dan warma. Unsur titik dalam karya ini terdapat pada isen-isen yang ada di sepanjang garis gelombang laut dan anemon laut. Unsur garis pada karya ini terlihat dari pinggiran objek yang dipertegas dengan pemberian glitter sebagai kontur. Unsur bidang dan bentuk dapat dilihat pada bagian objek.

Karya ini menerapkan prinsip seni rupa yaitu kesatuan yang dilihat dari pemilihan warna. Prinsip keseimbangan yang asimetris namun terasa seimbang secara visual. Prinsip irama dapat dilihat dari ritme yang terlihat pada gelombang air laut. Dengan menerapkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa penulis dapat menghasilkan sebuah karya batik dengan komposisi yang baik.

7. Penjaga Kecil



Gambar 7. Penjaga Kecil

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Penjaga Kecil
Media : Kain Mori Primissima
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Teknik : Batik Lukis
Tahun :2025

Karya ketujuh ini berjudul Penjaga Kecil yang dibuat dengan media kain mori primissima dengan ukuran 60 x 40 cm. Karya ini diciptakan dengan teknik batik lukis yang kemudian diwarnai dengan mencolet pewarna remazol menggunakan kuas. Pemakaian warna pada karya ini menggunakan warna yang soft dan cerah yang terlihat lembut yang didominasi warna biru tosca, oranye, dan kuning dengan penambahan glitter sebagai kreasi pada kontur karya.

Karya ini menampilkan dua ekor ikan badut yang sedang berenang di sekitar anemon berwarna kuning. Pada karya ini menggambarkan ikan badut yang membantu anemon laut mempertahankan teritorinya dengan berenang di sekitar anemon laut dan mengusir ikan lain sehingga anemon laut dapat terlindungi. Dalam karya terdapat ubur-ubur dan *Bluecheeck Butterfly fish* dan *Copperband Butterflyfish*. Kedua ikan ini beresiko karna dapat mengganggu atau memangsa bagian dari anemon laut.

Pada karya batik lukis ini terdapat unsur titik yang tampak pada isen-isen yang ada di garis gelombang laut dan anemone laut. Unsur garis pada lukisan ini dapat kita lihat dari garis-garis yang membentuk objek. Unsur bidang dan unsur bentuk dapat dilihat dari objek yang ada.

Prinsip seni rupa yang diterapkan pada pembuatan busana ini yaitu prinsip kesatuan yang dilihat bentuk motif dan warna. Prinsip keseimbangan asimetris yang dapat dilihat dari susunan motifnya. Penerapkan unsur dan prinsip seni rupa tersebut membuat penulis menghasilkan sebuah karya batik lukis yang lebih indah.

8. Harmoni Lautan



Gambar 8. Harmoni Lautan

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Harmoni Lautan
Media : Kain Mori Primissima
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Teknik : Batik Lukis
Tahun :2025

Karya kedelapan ini berjudul Harmoni Lautan yang dibuat pada media kain mori primissima dengan ukuran 60 x 40 cm. Proses penciptaan karya ini menggunakan teknik batik lukis, di mana pewarnaan dilakukan dengan mencolet pewarna remazol menggunakan kuas. Pemilihan warna dalam karya ini cenderung lembut dan cerah dan didominasi oleh warna biru tosca, oranye, dan merah. Untuk memberikan kesan visual yang lebih menarik, penulis menambahkan glitter pada bagian kontur sebagai elemen dekoratif.

Karya ini merepresentasikan tiga ekor ikan badut yang tengah berenang di sekitar anemon laut berwarna merah dan ungu, serta seekor ikan kupu-kupu berwarna kuning yang tampak dari kejauhan. Karya ini menggambarkan harmoni kehidupan bawah laut, di mana ikan badut berinteraksi secara alami dengan lingkungan sekitarnya seperti anemon dan terumbu karang, yang mencerminkan keterkaitan antar makhluk hidup dalam ekosistem laut.

Secara visual, karya ini menampilkan unsur titik yang dapat ditemukan pada motif isen-isen di area gelombang laut dan anemon laut. Unsur garis tampak jelas melalui penggunaan garis yang membentuk arus laut dan kontur setiap objek. Unsur bidang dan bentuk hadir dalam objek laut yang digambarkan dalam karya batik lukis ini.

Karya ini menerapkan prinsip kesatuan yang tercermin dari harmonisasi antara warna dan bentuk motif. Selain itu, prinsip keseimbangan asimetris tampak dari penempatan objek yang tidak simetris namun tetap menciptakan kesan yang seimbang. Penerapan unsur dan prinsip seni rupa tersebut menghasilkan tampilan karya batik dengan lebih baik.

9. Harsa



Gambar 9. Harsa
Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)
Judul : Harsa
Media : Kain Mori Primissima
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Teknik : Batik Lukis
Tahun : 2025

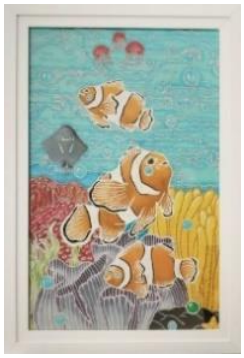
Karya ini kesembilan ini berjudul Harsa yang dibuat dengan media kain mori primissima dengan ukuran 60 x 40 cm. Karya ini diciptakan dengan teknik batik lukis yang kemudian diwarnai dengan mencolet pewarna remazol menggunakan kuas. media yang digunakan dalam membuat karya ini adalah kain mori primissima.

Karya ini menggambarkan kebahagiaan tiga ikan badut yang sedang berenang di sekitar anemon laut yang berwarna-warni. Pada latar belakang karya terdapat bintang laut dan gelembung laut. Ikan badut yang berenang di sekitar anemon dapat membantu pengaturan suhu tubuh anemon agar tetap stabil.

Pada lukisan ini terdapat unsur titik yang tampak pada isen-isen yang ada di garis gelombang laut, bintang laut, dan anemon laut. Unsur garis pada lukisan ini dapat kita lihat dari garis-garis yang membentuk objek. Unsur bidang dan bentuk dapat dilihat dari bentuk objek yang ada.

Karya ini juga menerapkan prinsip seni rupa yaitu kesatuan yang dilihat dari pemilihan warna. Prinsip keseimbangan yang asimetris namun terasa seimbang secara visual. Prinsip irama dapat dilihat dari ritme yang terlihat pada gelombang air laut. Prinsip penekanan juga dapat terlihat dari warna ikan badut yang lebih menonjol. Dengan penerapan unsur-unsur dan prinsip seni rupa membuat penulis dapat menghasilkan sebuah karya batik dengan komposisi yang baik.

10. Amaraloka



Gambar 10. Amaraloka

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Amaraloka
Media : Kain Mori Primissima
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Teknik : Batik Lukis
Tahun : 2025

Karya ini terakhir ini berjudul Amaraloka yang dibuat dengan media kain mori primissima dengan ukuran 60 x 40 cm. Karya ini diciptakan dengan teknik batik lukis yang kemudian diwarnai dengan mencolet pewarna remazol menggunakan kuas. Media yang digunakan dalam membuat karya ini adalah kain mori primissima.

Karya ini menggambarkan tiga ikan badut, tiga ubur-ubur, dan seekor ikan pari. Pada latar belakang karya terdapat anemon laut yang berwarna cerah. Karya ini menggambarkan keindahan alam bawah laut dan interaksi antara ikan badut dengan anemon laut yang saling menguntungkan. Ikan badut mendapatkan perlindungan dan makanan sedangkan anemon laut mendapatkan manfaat dari ikan badut yang membersihkan tubuhnya dan membantu mempertahankan teritorinya.

Pada lukisan ini terdapat unsur titik yang tampak pada isen-isen yang ada di garis gelombang laut, bintang laut, dan anemone laut. Unsur garis pada lukisan ini dapat kita lihat dari garis-garis yang membentuk objek. Unsur bidang dan bentuk dapat dilihat dari bentuk objek yang ada.

Karya ini juga menerapkan prinsip seni rupa yaitu kesatuan yang dilihat dari pemilihan warna. Prinsip keseimbangan yang asimetris namun terasa seimbang secara visual. Prinsip irama dapat dilihat dari ritme yang terlihat pada gelombang air laut. Prinsip penekanan juga dapat terlihat dari warna ikan badut yang lebih menonjol. Dengan

penerapan unsur-unsur dan prinsip seni rupa membuat penulis dapat menghasilkan sebuah karya batik dengan komposisi yang baik.

PEMBAHASAN

Seni merupakan ekspresi kreatif yang memiliki kekuatan untuk menggambarkan keindahan melalui berbagai media dan teknik. Karya seni batik lukis yang dihasilkan dalam penelitian ini, dengan tema ikan badut dan anemon laut, merupakan hasil dari interpretasi terhadap keindahan dan keunikan hubungan simbiotik antara kedua spesies laut tersebut. Dalam pembuatan karya ini, penulis tidak hanya terinspirasi oleh kehidupan alam bawah laut, tetapi juga oleh ketertarikan penulis terhadap seni batik lukis yang merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia yang kaya. Keputusan untuk memilih objek ikan badut dan anemon laut didasarkan pada kedekatan hubungan keduanya dalam ekosistem laut yang harmonis dan saling bergantung.

Sebelum memulai proses pembuatan karya, penulis terlebih dahulu melakukan perencanaan matang terkait objek, media, bahan, alat, bentuk, dan teknik yang akan digunakan. Sebagai langkah awal, penulis melakukan observasi terhadap objek yang akan dijadikan tema, yaitu ikan badut dan anemon laut. Dalam hal ini, penulis memilih ikan badut jenis *Amphiprion ocellaris*, karena jenis ini mendominasi perairan Indonesia dan memiliki karakteristik visual yang mencolok dengan warna cerah yang khas serta pola yang unik. Jenis ikan ini juga memiliki temperamen lembut, memungkinkan ikan badut hidup berdampingan dengan anemon laut secara harmonis (Johan et al., 2019). Selain itu, observasi lebih lanjut juga dilakukan melalui buku-buku dan sumber online yang berkaitan dengan teknik batik, pewarnaan, serta interpretasi visual dalam seni batik lukis.

Pembuatan karya ini melalui beberapa tahapan, mulai dari pembuatan sketsa, pencantingan, pewarnaan, proses melorot, hingga finishing. Proses pembuatan sketsa dilakukan dengan cermat agar karakteristik ikan badut dan anemon laut dapat tergambar dengan jelas. Pemilihan media kain mori primissima dipilih karena teksturnya yang cocok untuk teknik batik lukis, di mana kain ini dapat menyerap pewarna remazol dengan baik. Teknik pewarnaan dilakukan dengan mencolet menggunakan kuas, yang memberikan keleluasaan dalam mengatur intensitas warna. Pada karya ini, penulis juga menambahkan elemen glitter pada garis-garis cantingan untuk menambah kesan visual yang menarik, serta

mempertegas kontur pada objek ikan dan anemon laut. Penggunaan glitter ini memberikan efek kilau yang menarik perhatian dan menambah dimensi pada karya batik lukis tersebut.

Dalam pembuatan karya, penulis menafsirkan hubungan simbiotik antara ikan badut dan anemon laut dalam bentuk visual yang mencerminkan prinsip harmoni dan keseimbangan dalam ekosistem. Karya batik lukis ini mengangkat konsep-konsep seperti simbiosis mutualisme, saling ketergantungan, dan kerjasama yang tercermin dari interaksi ikan badut dengan anemon laut. Pemilihan judul-judul karya, seperti *Finding Haven*, *Rumah*, *Togetherness*, dan *Harmoni Lautan*, mencerminkan berbagai aspek dari hubungan ini. Misalnya, judul *Finding Haven* menggambarkan ikan badut yang mencari tempat perlindungan di antara tentakel anemon laut, sementara *Togetherness* menunjukkan bagaimana keduanya saling menguntungkan dalam menjaga kelangsungan hidup masing-masing. Setiap judul mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam interaksi kedua spesies ini, yang sekaligus memberikan pesan tentang pentingnya kerjasama dalam kehidupan sosial manusia.

Dalam konteks seni batik, karya ini juga dapat dilihat sebagai upaya untuk memodifikasi dan memperbarui teori-teori yang ada terkait dengan seni batik tradisional. Seni batik telah lama dikenal dengan teknik canting yang cermat, namun penggunaan teknik batik lukis dengan pewarnaan bebas menggunakan kuas dan glitter memberikan dimensi baru dalam teknik ini. Penulis juga mengusulkan sebuah modifikasi terhadap pemahaman mengenai batik lukis sebagai media ekspresi yang tidak hanya terbatas pada motif tradisional, tetapi juga dapat mencakup tema-tema modern yang relevan dengan isu-isu lingkungan dan pendidikan. Sebagai contoh, penggambaran ikan badut dan anemon laut dalam karya ini tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga mengandung pesan edukatif mengenai pentingnya melestarikan keberagaman hayati laut.

Melalui karya ini, penulis juga mencoba untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana seni batik lukis dapat digunakan sebagai media untuk menggambarkan keindahan alam laut serta nilai-nilai yang terkandung dalam hubungan simbiotik antara ikan badut dan anemon laut. Penulis juga berusaha menginterpretasi temuan-temuan yang ada, yaitu bahwa batik lukis dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan keanekaragaman hayati laut kepada anak-anak, dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, karya ini juga dapat berfungsi sebagai jembatan antara seni tradisional dan pendidikan lingkungan, yang semakin penting di tengah tantangan global seperti perubahan iklim dan kerusakan ekosistem laut.

Dari perspektif teori seni, karya ini dapat dilihat sebagai bentuk integrasi antara tradisi dan inovasi. Penerapan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, dan warna pada objek ikan badut dan anemon laut menunjukkan pentingnya penggunaan prinsip desain dalam batik lukis untuk menciptakan komposisi yang seimbang dan harmonis. Dalam hal ini, teori seni rupa dapat dimodifikasi untuk mencakup penggunaan elemen-elemen baru, seperti glitter, yang tidak hanya memberikan efek visual yang menarik tetapi juga meningkatkan daya tarik karya batik lukis dalam konteks seni kontemporer.

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa karya batik lukis ini tidak hanya mencerminkan keindahan alam laut, tetapi juga mengandung pesan moral dan edukatif yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya melestarikan keberagaman hayati dan menjaga keseimbangan alam. Karya ini juga menjadi contoh yang baik tentang bagaimana seni dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penting yang relevan dengan isu-isu lingkungan hidup dan keberlanjutan ekosistem.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karya batik lukis bertema ikan badut dan anemon laut sebagai hiasan ruang anak, sekaligus sebagai media edukasi tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati laut. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hubungan simbiotik antara ikan badut dan anemon laut berhasil divisualisasikan dalam bentuk karya batik lukis dengan pendekatan yang kreatif dan edukatif. Karya-karya yang dihasilkan, seperti *Finding Haven*, *Rumah*, *Togetherness*, dan lainnya, menggambarkan nilai harmoni, kerjasama, dan keseimbangan yang terdapat dalam ekosistem laut. Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa teknik batik lukis, dengan penggunaan pewarna colet dan tambahan elemen glitter, mampu memperkaya ekspresi visual dan meningkatkan daya tarik karya, khususnya untuk anak-anak. Inovasi dalam teknik dan tema ini memperlihatkan bahwa seni batik lukis dapat bertransformasi menjadi media yang relevan untuk pendidikan lingkungan hidup. Pengembangan konsep batik lukis berbasis keanekaragaman hayati ini memberikan kontribusi baru dalam dunia seni rupa, khususnya dalam pemanfaatan tema ekosistem laut untuk mendukung kesadaran konservasi sejak usia dini. Dengan demikian, karya ini bukan hanya memenuhi aspek estetika, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan moral dan edukatif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, M. A., & Burhanuddin, A. (2023). Potensi Kekayaan Dan Keberagaman Maritim Di Wilayah Papua Dalam Upaya Mendorong Kesejahteraan Rakyat. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, *1*(4), 157–176. https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Mandub/article/view/607

Binti Rohmani Taufiqoh, I. N., & Khotimah, H. (2018). Batik sebagai warisan budaya Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, *2*(2). http://simkatmawa.kemdikbud.go.id/v3/assets/upload/foto_non_lomba_061016_1560707203096194000.pdf.

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *8*(3), 496–503. https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503

Jaya, I. (2024). Pentingnya Kebijakan Pemantauan dan Pelaporan Indeks Kesehatan Laut Nusantara. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*, *6*(4), 1041–1047. https://journal.ipb.ac.id/index.php/agro-maritim/article/view/59388

Johan, M. D., Supono, S., & Suparmono, S. (2019). Kajian sintasan dan pertumbuhan benih ikan badut Amphiprion percula (Bloch, 1801) yang dipelihara pada media salinitas yang berbeda. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, *12*(2), 175–182. https://journal.trunojoyo.ac.id/jurnalkelautan/article/view/5810

Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawani, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *26*(2), 155–181. 10.22146/jkn.52969

Lubis, M. Z., Pujiyati, S., & Mujahid, M. (2013). Pengaruh Anemon (Heteractis magnifica) terhadap Vitalitas Ikan Badut (Amphiprion oscellaris) Untuk Meminimalisasi Penggunaan Karang Hidup pada Akuarium Laut Buatan. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, *4*(2), 149–154. https://doi.org/10.24319/jtpk.4.149-154

Oktyajati, N., Mayasari, S., Khaerudin, A., & Purwati, S. (2023). Pelestarian Warisan Budaya Batik Indonesia melalui Workshop dan Seminar Pertukaran Budaya dari Empat Negara Asia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sidoluhur*, *3*(02), 340–349. https://repository.uniba.ac.id/1134/1/934

Prameswari, A. (2023). Pengembangan Kreativitas melalui Media Seni Rupa Kolase bagi Siswa Sekolah Dasar. *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Di Sekolah Dasar*, 52. 10.24036/jippsd.v5i1.112928

Puspamurti, D. Y., Ratnawati, I., & Sidyawati, L. (2023). Permainan Tradisional Anak dalam Penciptaan Desain Motif Batik Tulis sebagai Busana Outer Kekinian. *Journal of Language Literature and Arts*, *3*(12), 1828–1847. https://doi.org/10.17977/um064v3i122023p1828-1847

Sahusilawane, H. A., & Soelistyowati, D. T. (2021). Karakteristik Morfometerik dan Meristic Lima Jenis Ikan Badut (Amphiprion sp.) dari Pulau Ambon. *Jurnal Perikanan*, *11*(1), 79–88.https://www.academia.edu/102293340/MORFOMETRIC_AND_MERISTIC_CHARACTERISTICS_OF_FIVE_TYPES_OF_clownfish_Amphiprion_sp_FROM_AMBON_ISLAND

Saputra, M. U. N., & Prasetyo, K. B. (2023). Reproduksi Budaya Batik Milenial: Upaya

Pelestarian dan Inovasi Batik Tradisional di Identix Batik Semarang. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, *4*(2), 126–140. https://doi.org/10.53682/jpjsre.v4i2.8046

Setyono, B. D. H., Atmawinata, L. M., Nuryadin, R. H., Fitria, S. H., & Affandi, R. I. (2023). Aplikasi Teknologi Protein Skimmer Pada Budidaya Ikan Hias Laut Clownfish di Kota Mataram. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, *4*(1), 50–61. 10.29303/jppi.v1i1.56

Suryatmi, S. (2021). Perancangan Desain Motif Biota Laut Dengan Kombinasi Teknik Shibori Dan Batik Untuk Bisana Anak. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, *4*(2), 167–183. https://ejournal.unisnu.ac.id/jsuluh/article/view/2540/0

Wardani, L. S. (2024). INTERPRETASI VISUAL MOTIF BATIK KOMBINASI BIOTA LAUT DAN TARI TRADISIONAL REMO TRISNAWATI SITUBONDO: Visual Interpretation of Marine Biota Combination Batik Motifsand Traditional Remo Trisnawati Dance Situbondo. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, *13*(1), 65–72. https://doi.org/10.30656/jika.v4i2.9465

Widadi, Z. (2019). Pemaknaan Batik Sebagai Warisan Budaya Takbenda. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, *33*(2), 17–27. 10.31941/jurnalpena.v33i2.897